

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Review Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, seorang penulis harus terlebih dahulu membuat *reviews* hasil penelitian dari beberapa jurnal nasional dan internasional yang telah dilakukan penelitian. *Reviews* hasil penelitian tersebut dijadikan sebagai dasar acuan penelitian untuk melakukan perbandingan sehingga dapat memiliki pengetahuan dan wawasan dalam memperoleh data informasi penelitian. Dari judul yang akan dibahas mengenai “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan”, seorang penulis akan menjelaskan teori-teori tersebut dan beberapa hasil penelitian sebelumnya. Berikut *reviews* hasil penelitian terdahulu, yaitu :

Penelitian yang dilakukan oleh Jaori, (2018) menunjukkan profitabilitas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, karena profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan, sehingga jika suatu perusahaan *go public* mendapatkan keuntungan maka perusahaan tidak akan menunda pelaporan keuangan kepada publik. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi logistik. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil melalui teknik observasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non probabilitas, yaitu metode *Purposive Sampling*. Penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016.

Sedangkan, terdapat perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Janrosl, (2018) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, karena keuntungan suatu perusahaan *go public* tidak menjamin mereka memiliki kinerja manajemen yang baik sehingga tidak dapat dipastikan mereka melaporkan laporan keuangan mereka tepat waktu.

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji t dan uji F. Penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016.

Begitu juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukarman, (2015) pada perusahaan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah periode 2010-2013 menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, karena tidak adanya kecenderungan bagi perusahaan *go public* yang mengalami keuntungan akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Jenis penelitian ini digolongkan sebagai penelitian kausatif. Sampel ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dengan teknik analisis data yang digunakan regresi logistik.

Sementara itu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Erawati, (2018) , profitabilitas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, karena perusahaan *go public* yang mendapatkan keuntungan cenderung memiliki kinerja yang baik, sehingga mereka lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Dengan menggunakan teknik analisis regresi logistik. Penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ha, dan Phuong, (2018), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Karena dengan laba perusahaan yang dihasilkan itu tinggi, maka akan lebih mudah untuk menyelesaikan laporan keuangan dapat tepat waktu. Penelitian ini menggunakan data panel, dengan memperoleh hasil menggunakan metode GLS. Penelitian ini menggunakan metodologi estimasi baru yaitu analisis metode GLS. Penelitian ini pada perusahaan yang terdaftar di pasar saham Vietnam pada periode 2012-2016.

Penelitian yang dilakukan oleh Utami, (2017) pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015 menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, karena masalah hutang adalah masalah yang biasa, sehingga perusahaan *go public* cenderung mengabaikan masalah hutang selama masih ada kemungkinan penyelesaiannya dan tetap melaporkan laporan keuangan mereka. Teknik analisis untuk menguji hipotesis adalah regresi logistik. Teknik pengambilan sampel adalah dengan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder.

Hasil tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukarman, (2015) pada perusahaan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah periode 2010-2013 menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, karena rasio *leverage* tidak dapat menjadi pedoman dalam menentukan kewajiban memberikan laporan keuangan disebabkan oleh perbedaan kebijakan masing masing perusahaan, sehingga walaupun rasio *leverage* perusahaan *go public* tinggi, hal itu tidak mempengaruhi ketepatan waktu laporan keuangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausatif. Sampel yang digunakan *purposive sampling*. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan teknik analisis data menggunakan regresi logistik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Güleç, (2017) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Istanbul Turkey tahun 2009-2014 menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, karena hutang perusahaan tidak akan mempengaruhi dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan tersebut. Penelitian ini menggunakan metodologi data panel. Data analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif.

Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Janrosl dan Prima, (2018) diketahui bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, karena sebuah perusahaan *go public* yang memiliki masalah keuangan menganggap hal tersebut adalah hal buruk bagi perusahaannya sehingga cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kausal. Dengan menggunakan metoda statistik deskriptif dan hasil analisis menggunakan uji t dan uji f. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.

Penelitian yang dilakukan oleh Pujiatmi dan Ismawati, (2018) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015 juga menyampaikan bahwa *leverage* memberikan pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, karena semakin besar *leverage* sebuah perusahaan *go public* maka akan menyebabkan keterlambatan laporan keuangan mereka. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi logistik.

Namun penelitian yang dilakukan oleh Ha et al., (2018) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, karena *leverage*

tidak akan mempengaruhi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan. jika laporan keuangan tersebut sudah selesai dibuat tanpa memikirkan adanya *leverage* tinggi dan rendah maka perusahaan diharuskan untuk melaporkan keuangannya. Penelitian ini menggunakan data panel. Hasil penelitian ini menggunakan metodologi estimasi baru yaitu analisis metode GLS. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di pasar saham Vietnam pada periode 2012-2016.

Penelitian yang dilakukan oleh Janrosl dan Prima, (2018) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016 juga membuktikan bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan oleh perusahaan. Hal ini disebabkan semakin besar sebuah perusahaan maka semakin banyak sumber daya akuntansi yang dimiliki perusahaan tersebut untuk menyelesaikan pelaporan keuangan. Selain banyaknya sumber daya akuntansi mereka, sistem informasi yang dimiliki perusahaan tersebut semakin canggih untuk membantu penyelesaian pelaporan keuangan. Hal tersebut diatas lah yang memberi pengaruh signifikan pada ketepatan waktu pelaporan keuangan sebuah perusahaan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kausal dan hasil uji pengaruh menggunakan uji t dan uji f.

Hasil penelitian tersebut, sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputradan Ramantha, (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Sampel penelitian ini dengan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan metode observasi non partisipan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan uji interaksi.

Namun, berbeda dengan hasil penelitian di atas, Penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Erawati, (2018) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016 menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan yang diberikan oleh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan, karena menurut Astuti dan Erawati, (2018), pada dasarnya ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya total aset yang dimiliki sebuah perusahaan melainkan berdasarkan tanggung jawab sebuah perusahaan untuk menaati peraturan. Untuk menguji hipotesis, digunakan data sekunder dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik.

Sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Al-Juaidi dan Ahmed, (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan di Palestina dan Amman. Karena dengan akuntansi yang lebih akurat dan terkini yang dapat membantu mereka untuk menyiapkan laporan keuangan. Tes multi-regresi digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Palestina dan Amman.

Penelitian yang dilakukan oleh Janrosl dan Prima, (2018) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016 membuktikan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kausal dan hasil uji pengaruh dengan menggunakan uji t dan uji f. Hasil penelitian tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Utami, 2017). Dalam penelitian ini teknik analisis untuk menguji hipotesis adalah regresi logistik. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015

Dalam penelitian Janrosl dan Prima, (2018) dan Utami, (2017) menyatakan bahwa Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan karena proporsi kepemilikan publik tidak mampu memberikan tekanan terhadap perusahaan untuk mempublikasikan pelaporan keuangan tepat waktu.

Sementara penelitian yang dilakukan oleh Pujiatmi dan Ismawati, (2018) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015 membuktikan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Karena dengan kepemilikan manajerial yang tinggi maka manajemen dapat menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. model analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deksriptif dan analisis regresi logistik.

Penelitian yang dilakukan oleh Astrini dan Amir, (2015) dalam Rivandi & Gea, (2018) juga menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Adanya kepemilikan manajerial, maka manajer akan cenderung berusaha memaksimalkan kinerja dalam meningkatkan suatu laba serta nilai perusahaan yang kinerjanya baik. Pada perusahaan perbankan pusat di bursa efek

Indonesia yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*. Model Analisis yang digunakan adalah model regresi berganda.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori agensi menjelaskan mengenai hubungan agensi dengan menggunakan metamorfosa dari sebuah kontrak yang terjadi. Menurut Irham Fahmi (2014:19) *Agency Theory* merupakan suatu situasi dalam perusahaan dimana pihak manajemen sebagai pelaksana yang lebih jauh disebut sebagai agen pemilik dan pemilik modal (owner) sebagai principal, lalu antara kedua pihak membangun kontrak kerjasama yang disebut dengan “*nexus of contract*”. Kontrak tersebut berisikan kesepakatan-kesepakatan yang menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan harus bekerja secara maksimal untuk memberi kesejahteraan yang maksimal seperti profit yang tinggi terhadap modal kepada pihak-pihak yang berkepentingan, sedangkan menurut Jensen dan Meckling, (1976) dalam Seni Anggar (2015) teori keagenan (Agency Theory) merupakan teori yang menggambarkan hubungan kerjasama antara pemilik (principal) dengan (agent) orang lain sebagai pengelola perusahaan, dimana dalam teori ini pemilik perusahaan mendelegasikan wewenang kepada pengelola perusahaan untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa teori agensi merupakan hubungan atau kontrak antara principal dan agent yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi dalam perusahaan termasuk masalah agensi mengenai tujuan yang berbeda antara principal dan agen.

Di dalam hubungan keagenan dapat melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan layanan tertentu demi kepentingan prinsipal yang melibatkan pendelegasian beberapa kewenangan pengambilan keputusan kepada agen. Kesimpulannya teori agensi adalah teori yang menjabarkan hubungan antara prinsipal dan agen, dimana terdapat penyerahan otorisasi dari pemilik kepada agen untuk menjalankan aktivitas perusahaan (Nurmiati, 2016).

2.2.2. Laporan Keuangan

2.2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, (2016:12) laporan keuangan adalah sebuah media utama bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada para pemangku kepentingan. Ikatan Akuntansi Indonesia, (2016:12) lebih lanjut menambahkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang

posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pemangku jabatan.

Untuk mengambil keputusan ekonomi secara bijak, pemangku jabatan memerlukan laporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban manajemen (*stewardship*) dan memahami dan menganalisis keadaan posisi keuangan suatu entitas pada suatu waktu tertentu, mengevaluasi kemampuan entitas menghasilkan laba usaha selama suatu periode tertentu, serta kas dalam waktu yang dapat dipastikan. Sehingga, informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan harus dibuat dengan benar, disajikan secara jujur, bebas dari rekayasa, tidak terdapat kesalahan material untuk mengungkapkan suatu informasi bagi pengguna laporan keuangan, hal tersebut menyebabkan kredibilitas perusahaan menjadi tidak diragukan menurut (Nurjannah dan Pratomo, 2014 dalam Tussiana dan Lastanti, 2016).

2.2.2.2. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat perusahaan sangat bermanfaat bagi stakeholder. Stakeholder perlu mengetahui bagaimana kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Tujuan pelaporan keuangan menurut Kieso, Waygandt dan Warfield dengan alih bahasa Emil Salim (2017) adalah untuk memberikan :

1. Informasi bagi pengambil keputusan.
2. Informasi untuk membantu pengambilan keputusan dalam menilai jumlah.
3. Informasi untuk menggambarkan sumber daya ekonomi perusahaan

2.2.2.3. Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat terdiri dari beberapa laporan yang menyangkut data-data keuangan suatu perusahaan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK 1 Tahun 2018) laporan keuangan terdiri dari:

1. Laporan Posisi Keuangan

Adanya laporan posisi keuangan untuk memberi gambaran tentang performa perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk membayar hutang tepat waktu dan bagaimana kemampuannya dalam menghasilkan modal akan ditampilkan di laporan posisi keuangan. Terdapat tiga elemen yang ada didalam laporan keuangan seperti Asset, Liabilitas dan Modal. Asset merupakan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang

diasumsikan dapat memberikan keuntungan ekonomi dimasa depan. Liabilitas adalah kewajiban perusahaan yang harus dibayarkan untuk menggunakan asetnya seperti utang, pelayanan dsb. Modal merupakan ekuitas yang dimiliki perusahaan setelah mengurangi asset dengan liabilitas (kewajiban).

2. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Laporan laba rugi merupakan salah satu komponen laporan keuangan menurut PSAK yang memperlihatkan keuntungan dan kerugian yang dirasakan perusahaan dalam periode tertentu. Kegunaan dari laporan ini adalah untuk memprediksi profit yang bisa dihasilkan perusahaan untuk masa mendatang. Terdapat dua komponen dalam laporan laba rugi antara lain, Pemasukan dan Pengeluaran. Pemasukan merupakan jumlah yang dihasilkan perusahaan selama periode tertentu. Sedangkan pengeluaran merupakan jumlah yang dikeluarkan perusahaan selama periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas ini menggambarkan mengenai besarnya saldo modal perusahaan yang dipengaruhi oleh laba dan rugi pada satu periode tertentu. Lebih jelasnya laporan perubahan ekuitas menunjukkan perubahan yang timbul dari jumlah total laba rugi dan pendapatan komprehensif. Disamping itu perusahaan juga perlu menyajikan jumlah dividen yang didistribusikan kepada pemilik saham dan nilai per lembar sahamnya.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan perputaran kas yang dibagi kedalam tiga kategori yaitu arus kas investasi, arus kas operasi dan arus kas pendanaan. Secara lebih jelas, laporan arus kas memberikan dasar pengguna laporan keuangan untuk menilai bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas. Lalu bagaimana perusahaan mengelola kas untuk keperluan operasional.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan atau CALK menyajikan penjelasan dari laporan keuangan neraca, laba rugi, perubahan modal, dan arus kas perusahaan serta informasi yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan. Pada dasarnya komponen ini menyatakan informasi dari dasar penyusunan laporan keuangan.

6. Informasi Komparatif

Informasi komparatif berisi mengenai periode terdekat sebelumnya

7. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajiannya kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas merefleksikan pos-pos dalam laporan keuangannya sesuai dengan paragraph 40A-40D

2.2.2.4. Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi investor saat ini dan investor potensial pemberi pinjaman serta kreditor lainnya untuk membuat keputusan mengenai entitas pelapor berdasarkan informasi dalam laporan keuangan. Terdapat 3 karakteristik kualitatif fundamental menurut PSAK No. 1 Tahun 2018 diantaranya :

1. Relevansi

Informasi keuangan yang relevan mampu membuat perbedaan dalam keputusan yang diambil oleh pengguna. Informasi keuangan yang relevan mampu membuat perbedaan dalam keputusan jika memiliki nilai prediktif, nilai konfirmatori, atau keduanya.

2. Materialitas

Informasi adalah material jika penghilangan atau salah saji informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan yang dibuat pengguna yang berdasarkan informasi keuangan tentang entitas pelapor tertentu.

3. Representasi Tepat

Laporan keuangan merepresentasikan fenomena ekonomik dalam kata dan angka.

Untuk menghindari risiko yang dapat terjadi pada para pengambil keputusan ekonomi, maka informasi akuntansi yang disajikan harus memenuhi karakteristik kualitatif sebagai berikut :

1. Dapat dipahami, yang merupakan informasi akuntansi yang disajikan harus mudah dipahami. Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan harus disusun dalam bentuk dan sistematika yang seragam sehingga memudahkan pengambilan keputusan.
2. Relevan, yang merupakan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi pengguna dalam mengambil keputusan.

3. Keandalan, yang merupakan informasi tidak menyesatkan, bebas kesalahan material dan dapat diandalkan. Kualitas keandalan dipengaruhi oleh penyajian jujur, substansi mengungguli bentuk, netralitas, pertimbangan sehat, serta kelengkapan.
4. Dapat dibandingkan, yang merupakan laporan keuangan harus dapat dibandingkan antar periode

2.2.3. Ketepatan Waktu (Timeliness)

Menurut PSAK No.1 tahun 2017 menyatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan sangat berguna bagi berbagai pihak baik itu pihak internal maupun pihak eksternal. Oleh karena itu, manajemen harus melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu agar dapat digunakan saat pengguna membutuhkannya dalam pengambilan keputusan.

Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan ketersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuan untuk mempengaruhi sebuah keputusan. Sebagai alat komunikasi dengan informasi penting yang ada didalamnya, laporan keuangan memiliki beberapa karakteristik yang dapat membuat laporan keuangan tersebut menjadi baik, diantaranya adalah dapat dipahami, relevan, materialitas, serta keandalan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna di masa lalu (PSAK, 2017:05).

Informasi akan berguna apabila disampaikan dengan tepat waktu. Hal ini ditentukan dengan kecepatan manajer dalam merespon setiap kejadian dan permasalahan yang terjadi dalam perusahaan. Kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari tiga kriteria yaitu ketepatan waktu, keandalan serta komparatif (Owusu dalam Pramana Putra, 2015). Tepat waktu merupakan suatu kendala bagi suatu informasi yang relevan. Ketepatanwaktuan dapat diartikan bahwa informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersedia bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya (Kieso, Donald E Jerry J.Weygandt, 2014:36)

Pada umumnya perusahaan di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia diwajibkan menyampaikan laporan tahunan yang sudah diaudit ke Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) yang sekarang diganti dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sesuai yang

disampaikan oleh OJK dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 mengenai laporan tahunan emiten atau perusahaan *public* pasal 7 ayat 1 yang berisi “ Emiten atau perusahaan *public* wajib menyampaikan laporan tahunan kepada otoritas jasa keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir. Penyempurnaan peraturan ini dimaksudkan agar investor dapat lebih cepat memperoleh informasi keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi serta menyesuaikan dengan perkembangan pasar modal. Apabila suatu perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh OJK. Maka, perusahaan tersebut akan dikenakan sanksi administrasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/PJOK.04/2016 (Pasal 19:1-3). ketentuan II.6.3 Peraturan Nomor I-H tentang sanksi, apabila perusahaan *go public* mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangannya selama 1-30 hari setelah lampaunya batas waktu yang telah ditentukan maka perusahaan akan memperoleh sanksi Peringatan Tertulis I.

Bagi perusahaan *go public* yang mengalami keterlambatan selama 31- 60 hari setelah lampaunya batas waktu yang telah ditetapkan maka akan memperoleh sanksi Peringatan tertulis II serta denda senilai Rp. 50.000.000. Bagi perusahaan yang mengalami keterlambatan selama 61-90 hari akan memperoleh sanksi Peringatan Tertulis III dan denda senilai Rp. 150.000.000. Bagi perusahaan yang mengalami keterlambatan lebih dari 90 hari akan dikenakan sanksi suspensi yaitu larangan untuk beraktivitas di Pasar Modal, dengan semakin meningkatnya perkembangan saham dipasar modal, yang menjadi fokus perhatian dalam penelitian ini adalah mampukah perusahaan-perusahaan yang telah *go public* menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Meskipun Bapepam telah memberikan batasan penyampaian laporan keuangan, namun masih ada beberapa perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan mereka secara tepat waktu.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya didapatkan bahwa masih ada perusahaan yang telah terdaftar di BEI mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah faktor profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial. Penelitian yang akan dilakukan oleh penelitian selanjutnya, populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Objek penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai variabel dependen yang dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel independen diantaranya:

profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan serta kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

2.2.4. Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan adalah laporan keuangan yang ditambahkan dengan informasi lain yang berhubungan, baik langsung maupun tidak langsung dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi, seperti informasi tentang sumber daya perusahaan, penghasilan, aset lancar, biaya, informasi prospek perusahaan yang merupakan bagian integral. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. tujuan pelaporan keuangan menurut Kieso, Donald E Jerry J.Weygandt, (2014) adalah untuk memberikan :

1. Informasi untuk membantu para investor dan kreditor.
2. Informasi mengenai sumber daya ekonomi dari perusahaan.
3. Informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan selama periode tersebut.
4. Informasi mengenai bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan kasnya, pinjaman dan pembayaran kembali pinjaman tersebut.
5. Informasi yang berguna bagi para manajer dan direktur dalam mengambil keputusan yang sesuai dengan keinginan dari pemilik.

2.2.5. Profitabilitas

Menurut Kasmir, (2016:196) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas juga memberikan ukuran untuk tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Jadi dengan menunjukkan laba yang dihasilkan dari hasil penjualan maupun pendapatan investasi, maka rasio profitabilitas dapat menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) profitabilitas adalah kemampuan atau kemungkinan perusahaan dalam mendatangkan atau menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas digunakan untuk menghasilkan keuntungan pada perusahaan, karena rasio profitabilitas dapat mengukur keefektifan operasi perusahaan.

Menurut Harahap, (2013:304) Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui semua kemampuan sumber yang ada seperti, kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio

profitabilitas dalam penggunaannya dapat diukur atau pengukurannya dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan dari berbagai komponen yang tersaji dalam laporan keuangan. Biasanya dapat diukur dengan komponen laporan keuangan neraca serta laba rugi. Pengukuran yang dilakukan memiliki tujuan yakni agar hasil yang diperoleh dapat memperlihatkan perkembangan perusahaan tersebut Menurut (Kasmir, 2016:196).

Hasil tersebut dapat pula dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja manajemen perusahaan selama ini. Apabila pihak manajemen telah berhasil dalam mencapai target tersebut berarti bahwa manajemen perusahaan tersebut sangat baik dalam usaha untuk memperoleh laba perusahaan begitu pula sebaliknya jika manajemen perusahaan gagal dalam mencapai target dalam memperoleh laba maka perusahaan harus melakukan evaluasi apa yang menyebabkan manajemen perusahaan tersebut mengalami kegagalan dalam kinerjanya.

Tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa tingkat kinerja manajemen perusahaan tersebut kurang baik. Perusahaan akan cenderung menunda untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu apabila profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan rendah. Begitupun sebaliknya jika profitabilitas perusahaan tinggi maka tingkat kinerja manajemen perusahaan tersebut baik, sehingga dengan tingkat profitabilitas yang tinggi perusahaan akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Dalam penelitian ini, pengukuran yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. Rasio *return on total assets (ROA)* digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat aset tertentu. Rasio ROA yang tinggi akan mencerminkan efektifitas manajemen dalam mengelola aset mereka, sehingga perusahaan akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

1. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Rasio Profitabilitas memiliki manfaat bagi pihak internal dan eksternal perusahaan, karena profitabilitas merupakan rasio yang digunakan sebagai dasar evaluasi dalam mengukur profit perusahaan. Menurut Kasmir, (2016) tujuan bagi pihak internal dan eksternal perusahaan adalah :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang

3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk menilai produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan dengan modal sendiri

2. Jenis-jenis profitabilitas

Menurut Kasmir, (2016:115) secara umum terdapat empat jenis utama yang digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas, di antaranya:

1. *Profit Margin*

Profit Margin on Sale atau Rasio Margin atau Margin laba atas penjualan, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin on Sales} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Sales}}$$

2. *Return on Investment (ROI)*

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah asset yang digunakan dalam perusahaan. ROI merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

3. *Return on Equity (ROE)*

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

4. Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*)

Rasio per lembar saham (*Earning Per Share*) atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai

keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian ini, bahwa tingkat pengembalian tinggi. Rumusnya sebagai berikut:

$$Earning Per Share = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

Indikator profitabilitas yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah *Return on Asset*, dalam bukunya Munawir, (2015) yang berjudul “Analisa Laporan Keuangan” besarnya ROA dipengaruhi oleh dua faktor:

1. *Turnover* dari *operatting Asset* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
2. *Profit Margn*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Bentuknya *Profit Margin* atau *asset turnover* menyebabkan perubahan ROA, oleh karena itu, pimpinan perusahaan dapat menggunakan kedua faktor tersebut dalam rangka usaha untuk memperbesar ROA. Alat ukur yang digunakan untuk menghitung profitabilitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Income (Laba bersih)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2.2.6 *Leverage*

Kasmir, (2016:113) menyatakan bahwa *leverage* ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan modal. *Leverage* merupakan rasio yang memperlihatkan tingkat aktivitas perusahaan yang dibiayai dari penggunaan utang. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Harahap, 2013:306).

Menurut Kasmir, (2016:155) secara umum terdapat 5 (lima) jenis rasio leverage yang sering digunakan oleh perusahaan, diantaranya:

- a. Debt to Total Asset Ratio (DAR)
- b. Debt to Equity Ratio (DER)
- c. Time Interest Earned Ratio
- d. Fixed Charge Coverage Ratio
- e. Long-term Debt to Equity Ratio

Dalam penelitian ini, indikator *Leverage* yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio*. karena rasio ini sangat penting untuk diperhatikan pada saat memeriksa keuangan perusahaan oleh seorang investor sebelum pengambilan keputusan. *Debt to Equity Ratio* rasio ini menunjukkan perbandingan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal yang dimiliki perusahaan atau kata lainnya adalah tingkat utang. Semakin besar DER yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar bunga yang harus dibayarkan perusahaan atas pinjaman yang telah dilakukan perusahaan. Maka alat ukur yang digunakan untuk menghitung *Leverage* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Tingginya tingkat *leverage* suatu perusahaan maka biasanya perusahaan akan meminta auditor untuk melakukan penundaan pada jadwal auditnya, dengan maksud bahwa dengan proses audit yang semakin lama atau mengalami penundaan maka hasil dari pemeriksaan audit yang dilakukan oleh auditor pun juga akan mengalami penundaan, dengan demikian maka perusahaan dapat melakukan penundaan pelaporan keuangannya kepada Otoritas Jasa Keuangan dan juga kepada publik (Ifada dalam Sigit Mareta, 2015).

Berikut adalah beberapa tujuan perusahaan menggunakan rasio leverage menurut Kasmir, (2016:155), diantaranya:

- a. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain (kreditur).
- b. Untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).

- c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal.
- d. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- e. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- f. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- g. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

2.2.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran suatu perusahaan adalah hal yang penting untuk diperhatikan terutama bagi para investor dan juga kreditor. Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, nilai pasar saham, jumlah karyawan, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori, yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan memiliki dua peran yaitu mempunyai dampak yang berbeda pada pengambilan keputusan perusahaan mengenai pendanaan. Peran kedua dalam ukuran perusahaan yang besar akan sulit mengalami kebangkrutan.

Ukuran perusahaan dapat mencerminkan seberapa besar informasi yang ada didalam perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin dikenal pula perusahaan tersebut oleh masyarakat. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Perusahaan yang cenderung tumbuh dengan pesat harus lebih banyak mengandalkan modal yang bersifat eksternal (Brigham dan Houston, 2010:140). Semakin besar jumlah atau nilai dari item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut, dengan demikian maka akan semakin banyak modal yang ditanamkan maka perputaran uang akan semakin besar dan kapitalisasi pasar pun juga akan semakin besar, dengan begitu maka perusahaan akan semakin dikenal oleh publik.

Semakin dikenalnya perusahaan oleh masyarakat maka dengan demikian perusahaan tersebut akan semakin dituntut untuk dapat memberikan laporan keuangan mereka dengan tingkat transparansi yang semakin besar pula. Perusahaan dengan skala besar biasanya akan

cenderung melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan ukuran besar memiliki tuntutan pelaporan keuangan serta informasi yang harus dipenuhi guna kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Perusahaan yang didirikan untuk jangka waktu yang panjang, agar dapat bertahan maka perusahaan tersebut harus dapat mengelola informasi tersebut dengan baik sehingga informasi tersebut dapat segera disampaikan dan digunakan oleh para pengguna laporan keuangan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi.

Dalam penelitian ini, alat yang digunakan untuk menghitung Ukuran Perusahaan dengan menggunakan proksi *size* yaitu *log natural* dari total aset.

$$Size = Ln (Total Asset)$$

Tujuan total aset diukur dengan menggunakan *log natural* agar angka *size* tidak memiliki angka yang terlalu jauh dengan angka variabel-variabel lainnya. Penggunaan total aktiva berdasarkan pertimbangan bahwa total aktiva mencerminkan ukuran perusahaan dan dapat mempengaruhi ketepatan waktu.

2.2.8 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan saham oleh manajerial dapat mempengaruhi kinerja manajemen dalam mengoptimalkan perusahaan. Menurut Sonya Majid, (2016:4) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut pengambilan keputusan di dalam perusahaan, misalnya direktur dan komisaris.

Kepemilikan perusahaan pada perusahaan modern biasanya sangat menyebar. Menurut Pasaribu dan Sri (2016:156) kepemilikan manajerial adalah pemilik atau pemegang saham oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif berperan dalam pengambilan keputusan perusahaan. Struktur kepemilikan sangat penting dalam penentuan suatu nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial sangat bermanfaat bagi manajer ikut berada dalam kepemilikan saham perusahaan. Manajer akan berusaha lebih baik untuk meningkatkan nilai perusahaan, sehingga dapat meningkatkan keuntungannya. Semakin besar kepemilikan saham oleh manajerial, maka pihak manajerial akan lebih proaktif dalam mewujudkan kepentingan

pemegang saham dan akhirnya akan meningkatkan kepercayaan sehingga nilai perusahaan akan mengalami kenaikan.

Kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer biasanya dapat mendorong para manajer agar dapat meningkatkan usaha guna memperoleh keuntungan yang tinggi. Biasanya manajer dapat melakukan usaha tersebut dengan cara melakukan perbaikan serta melakukan peningkatan kinerja dan melakukan perbaikan pada sistem pengendalian internal yang ada pada perusahaan mereka agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik tentu akan menyampaikan laporan keuangan mereka secara tepat waktu tanpa melakukan penundaan atau keterlambatan.

Dalam penelitian ini, Alat yang digunakan untuk menghitung kepemilikan Manajerial dengan menggunakan jumlah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh jumlah modal saham yang beredar.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Manajerial}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

2.3. Hubungan Antar Variabel Penelitian

2.3.1. Hubungan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, sehingga dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik bagi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profit cenderung lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Erawati, (2018) dan didukung penelitian dilakukan oleh Jaori, (2018) profitabilitas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, karena perusahaan *go public* yang mendapatkan keuntungan cenderung memiliki kinerja yang baik, sehingga mereka lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Namun beda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Janrosl, (2018) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, karena keuntungan suatu perusahaan *go public* tidak menjamin mereka memiliki kinerja manajemen yang baik sehingga tidak dapat dipastikan mereka melaporkan laporan keuangan mereka tepat waktu.

2.3.2. Hubungan *Leverage* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Leverage mengacu pada seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aktiva perusahaan. *Leverage* keuangan dapat diartikan sebagai penggunaan asset dan sumber dana (*source of fund*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Suatu perusahaan yang memiliki *leverage* keuangan yang tinggi berarti perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan juga merupakan berita buruk sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Janrosl dan Prima, (2018) diketahui bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, karena sebuah perusahaan *go public* yang memiliki masalah keuangan menganggap hal tersebut adalah hal buruk bagi perusahaannya sehingga cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

Hasil tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pujiatmi dan Ismawati, (2018) juga menyampaikan bahwa *leverage* memberikan pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, karena semakin besar *leverage* sebuah perusahaan *go public* maka akan menyebabkan keterlambatan laporan keuangan mereka.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Utami, (2017) menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, karena masalah hutang adalah masalah yang biasa, sehingga perusahaan *go public* cenderung mengabaikan masalah hutang selama masih ada kemungkinan penyelesaiannya dan tetap melaporkan laporan keuangan mereka.

2.3.3. Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal ditanam, semakin banyak penjualan semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula dikenal dalam masyarakat (Hilmi dan Ali, 2008) dalam (Suryanto dan Pahala, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Janrosi dan Prima, (2018) juga membuktikan bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan oleh perusahaan. Hal ini disebabkan semakin besar sebuah perusahaan maka semakin banyak sumber daya akuntansi yang dimiliki perusahaan tersebut untuk menyelesaikan pelaporan keuangan. Selain banyaknya sumber daya akuntansi mereka, sistem informasi yang dimiliki perusahaan tersebut semakin canggih untuk membantu penyelesaian pelaporan keuangan. Hal hal tersebut diatas lah yang memberi pengaruh signifikan pada ketepatan waktu pelaporan keuangan sebuah perusahaan.

Hasil penelitian tersebut, sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputradan Ramantha, (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Sampel penelitian ini dengan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan metode observasi non partisipan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan uji interaksi.

Namun, berbeda dengan hasil penelitian di atas, Penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Erawati, (2018) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan yang diberikan oleh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan, karena menurut Astuti dan Erawati, (2018), pada dasarnya ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya total aset yang dimiliki sebuah perusahaan melainkan berdasarkan tanggung jawab sebuah perusahaan untuk menaati peraturan.

2.3.4. Hubungan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Kepemilikan Manajerial memperlihatkan seberapa besar porsi saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen. Porsi kepemilikan saham ini akan mempengaruhi kebijakan apa yang akan digunakan terkait dengan pengambilan keputusan ekonomi pada metode akuntansi

yang digunakan (Toding & Wirakusuma, 2013).Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik tentu akan menyampaikan laporan keuangan mereka secara tepat waktu tanpa melakukan penundaan atau keterlambatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Pujiatmi dan Ismawati, (2018) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Di dukung penelitian yang dilakukan oleh Astrini dan Amir, (2015) dalam Rivandi dan Gea, (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Adanya kepemilikan manajerial, maka manajer akan cenderung berusaha memaksimalkan kinerja dalam meningkatkan suatu laba serta nilai perusahaan yang kinerjanya baik.

Beda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami, (2017) menyatakan bahwa Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan karena proporsi kepemilikan publik tidak mampu memberikan tekanan terhadap perusahaan untuk mempublikasikan pelaporan keuangan tepat waktu.

2.4. Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Sejauh mana kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan suatu keuntungan baik dalam penjualan, aset serta modal saham tertentu menggambarkan profitabilitas suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang rendah maka hal tersebut mencerminkan bahwa kinerja manajemen yang ada dalam perusahaan tersebut buruk atau tidak maksimal. Begitu juga sebaliknya, jika profitabilitas perusahaan tersebut tinggi maka hal tersebut membuktikan bahwa kinerja manajemen dalam perusahaan tersebut baik, dengan profitabilitas yang tinggi perusahaan maka perusahaan akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah mereka akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya secara tidak tepat waktu. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Jaori, (2018) dan Astuti dan Erawati, (2018) yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pertama (H1) yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

H1 = Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Profitabilitas memiliki keterkaitan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan, karena perusahaan yang menghasilkan suatu laba akan memberikan kabar baik bagi investor sehingga perusahaan yang memiliki keuntungan cenderung menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu daripada perusahaan yang tidak memiliki keuntungan.

2.4.2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Leverage perusahaan memperlihatkan sejauh mana perusahaan tersebut di danai oleh pihak luar. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya secara tidak tepat waktu, karena perusahaan akan berusaha untuk memperbaiki tingkat *leveragenya* terlebih dahulu sebelum menyampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan pada publik. Hal tersebut akan memakan waktu yang lama sehingga ini akan menjadi salah satu faktor perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Janrosl dan Prima, (2018) diketahui bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, karena sebuah perusahaan *go public* yang memiliki masalah keuangan menganggap hal tersebut adalah hal buruk bagi perusahaannya sehingga cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Hasil tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pujiatmi dan Ismawati, (2018) juga menyampaikan bahwa *leverage* memberikan pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, karena semakin besar *leverage* sebuah perusahaan *go public* maka akan menyebabkan keterlambatan laporan keuangan mereka. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kedua (H2) yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

H2 = *Leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Leverage memiliki keterkaitan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan, karena apabila perusahaan memiliki utang yang tinggi maka perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan keuangan. hal ini merupakan suatu berita buruk bagi masyarakat sehingga manajemen perusahaan akan melakukan penundaan penyampaian laporan keuangan.

2.4.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar informasi yang terdapat didalam perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin dikenal pula perusahaan tersebut oleh masyarakat luas, dengan demikian maka perusahaan tersebut akan dituntut untuk dapat memberikan laporan keuangan mereka dengan tingkat transparansi yang semakin besar pula. Perusahaan dengan skala besar biasanya akan cenderung melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Hal ini didukung oleh Penelitian yang dilakukan oleh Janrosl dan Prima, (2018) membuktikan bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan oleh perusahaan. Hal ini disebabkan semakin besar sebuah perusahaan maka semakin banyak sumber daya akuntansi yang dimiliki perusahaan tersebut untuk menyelesaikan pelaporan keuangan. Selain banyaknya sumber daya akuntansi mereka, sistem informasi yang dimiliki perusahaan tersebut semakin canggih untuk membantu penyelesaian pelaporan keuangan. Hasil penelitian tersebut, sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Ramantha, (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis ketiga (H3) yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

H3 = Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Ukuran perusahaan memiliki keterkaitan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Jika perusahaan itu besar pasti memiliki sumber daya manusia dan teknologi yang tinggi dari pada perusahaan yang kecil. Oleh karena itu, perusahaan besar memiliki kecenderungan dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu dan agar dinilai perusahaan terlihat lebih baik.

2.4.4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Porsi saham sebuah perusahaan yang dimiliki oleh manajemen menunjukkan suatu kepemilikan manajerial. Porsi kepemilikan saham oleh manajemen akan dapat mempengaruhi kebijakan apa yang akan digunakan terkait dengan pengambilan keputusan ekonomi pada metode akuntansi yang digunakan oleh suatu perusahaan. Dari penggunaan kebijakan metode akuntansi ini maka perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Pada penelitian-penelitian terdahulu telah banyak yang mengungkapkan bahwa suatu kepemilikan manajerial atas saham perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini didukung oleh Penelitian yang dilakukan oleh Pujiatmi dan Ismawati, (2018) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Di dukung penelitian yang dilakukan oleh Astrini dan Amir, (2015) dalam Rivandi dan Gea, (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Adanya kepemilikan manajerial, maka manajer akan cenderung berusaha memaksimalkan kinerja dalam meningkatkan suatu laba serta nilai perusahaan yang kinerjanya baik. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis empat (H4) yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

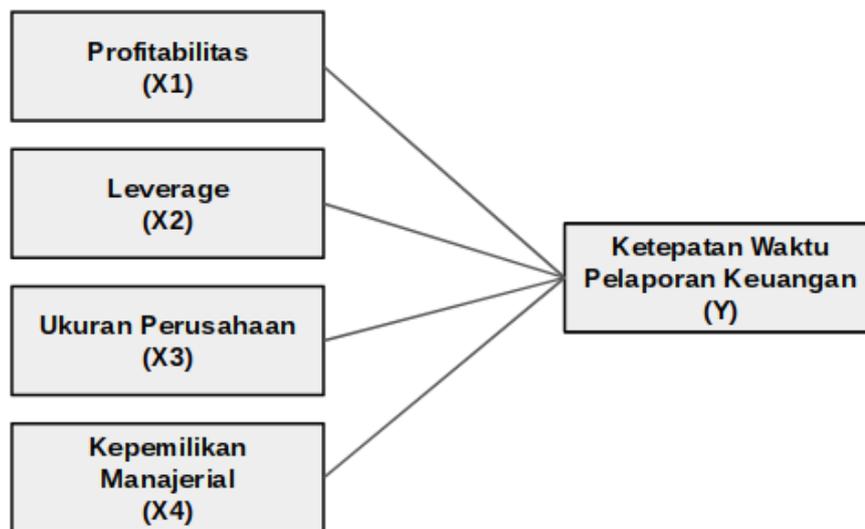
H4 = Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Kepemilikan manajerial memiliki keterkaitan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu mengacu pada proporsi kepemilikan saham pihak dalam perusahaan. Hal ini karena manajemen akan berusaha memaksimal suatu kinerjanya untuk meningkatkan suatu laba sehingga menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

2.5. Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual merupakan alur yang didasarkan pada suatu masalah penelitian yang digambarkan dengan skema sistematis. Menurut hasil penelitian sebelumnya dan untuk pengembang hipotesis, maka untuk menyatakan dari variabel independen dan dependen dalam penelitian ini maka dikemukakan suatu kerangka konseptual penelitian yang teoritis yaitu mengenai “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Keterangan :

X_1 = Profitabilitas

X_2 = *Leverage*

X_3 = Ukuran Perusahaan

X_4 = Kepemilikan Manajerial

Y = Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan